

**KEMAMPUAN *EARNINGS*, *CASH FLOWS FROM OPERATION* DAN
KOMPONEN *ACCRUALS* MEMPREDIKSI *FUTURE CASH
FLOWS FROM OPERATIONS* PADA BADAN USAHA
SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2008 -2011**

Jessica Tanri

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
jessica.tanri10@gmail.com

Yuliawati Tan, S.E., M.Ak.

Aurelia Carina Sutanto, S.E., M.Ak.

Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
yuliawati_tan999@yahoo.com
aurelia@accountingubaya.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk melihat manakah yang mampu menjadi prediktor terbaik memprediksi *future* CFO dengan melihat tiga hal, yaitu : *earnings*, CFO dan *earnings* yang dipecah menjadi CFO dan komponen *accruals* terdiri : perubahan utang, perubahan piutang, perubahan persediaan, depresiasi dan amortisasi serta *other*. Untuk melihat kinerja suatu badan usaha maka yang dilihat adalah bagaimana *earnings* yang diperoleh, akan membantu investor untuk mengambil keputusan Sedangkan CFO menunjukkan bagaimana arus kas badan usaha atas kegiatan operasional dan berguna bagi kreditor untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi pinjamannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *causal study* karena bertujuan untuk menguji pengaruh *earnings*, CFO dan komponen *accruals*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu 2008 - 2011 dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *non-probability – purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 348. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis I ditolak karena nilai *adjusted R square earnings* lebih rendah dibandingkan dengan CFO. Hal ini

menunjukkan CFO mampu memprediksi *future cash flows from operations* lebih baik dibandingkan dengan *earnings*. Sedangkan hipotesis II ditolak, hal ini menunjukkan bahwa total *earnings* mampu memprediksi *future CFO* lebih baik dibandingkan dengan *earnings* yang terpecah menjadi CFO dan komponen *accruals*.

Kata kunci : *Earnings, Cash Flows from Operations, Komponen Accruals dan Future Cash Flows from Operations.*

Abstract - *This study aims to see which one is able to be the best predictor of future CFOs predict by looking at three things: earnings, CFO and earnings were broken into the CFO and accruals components comprising : changes in debt, changes in accounts receivable, inventory changes, depreciation and amortization and other. To see the performance of a business entity that is seen is how the earnings obtained, will help investors to make decisions while CFOs indicate how the cash flow business entity of operations and are useful for creditors to assess the company's ability to pay off the loan. This study uses a quantitative approach to study the causal method as it aims to examine the effect of earnings, CFO and accruals components. This study used a sample of manufacturing companies listed on the Stock Exchange with the time period 2008 - 2011 and the sampling technique using non - probability sampling - purposive sampling . The number of samples used is 348. The study findings suggest that the first hypothesis is rejected because the adjusted R square value of earnings is lower than the CFO. This shows the CFO is able to predict future cash flows from operations better than earnings. While the second hypothesis is rejected, it indicates that the total earnings CFO is able to predict the future better than the earnings are split into CFO and accruals components .*

Keywords: *Earnings, Cash Flows from Operations , components Accruals and Future Cash Flows from Operations.*

PENDAHULUAN

Menurut Tandelilin (2001) alasan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan dengan cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu ataupun berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya agar tidak berkurang di masa mendatang. Sedangkan penelitian Christanti dan Mahastanti (2011) *Accounting Information* seperti laporan keuangan perusahaan dan pendapatan perusahaan yang diharapkan masih dipertimbangkan dalam keputusan investasi selain informasi ini mudah diperoleh serta dapat digunakan untuk melihat dan menilai kondisi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Trisnawati dan Wahidahwati (2013) pada 119 perusahaan manufaktur di BEI periode 2008 sampai 2010 menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan perubahan laba berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa investor yang ingin menanamkan saham pada perusahaan di BEI sebaiknya memperhatikan rasio kas dari perusahaan objek investasinya karena arus kas berpengaruh pada *return* saham.

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah badan usaha *go public* yang bergerak di sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2008 – 2011. Pemilihan obyek ini didasarkan pada total pendapatan perusahaan manufaktur yang mendominasi dibanding perusahaan lain untuk beberapa periode. Selain itu, pada penelitian ini membutuhkan komponen *accruals* yaitu piutang dan persediaan. Dua komponen ini hanya diperoleh pada perusahaan manufaktur dan tidak ada pada perusahaan sektor industri lainnya.

Saat melakukan prediksi *future cash flows from operations* muncul banyak perdebatan karena ada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *earnings* mampu memprediksi lebih baik dibandingkan *cash flows from operations* tetapi ada juga yang meneliti bahwa *cash flows from operations* yang mampu memprediksi lebih baik. Finger (1994) mengatakan *cash flows from operations* merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan *earnings* untuk memprediksi *future cash flows from operations*. Sedangkan Kim dan Kross

(2005) pada penelitiannya mengungkapkan *earnings* merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan *cash flows from operations* untuk memprediksi *future cash flows from operations*. Penelitiannya didukung oleh Barth et al. (2001) yang menunjukkan *disaggregating earnings* yang menggunakan komponen *accruals*, seperti *account receivables*, *account payables*, *inventory*, *depreciation*, *amortization* dan *other accruals* mampu memprediksi *future cash flows from operations*.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis *explanatory* dengan menggunakan *hypothesis testing*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat mana yang mampu menjadi prediktor lebih baik untuk *future cash flows from operations* yang mengacu pada jurnal Ebaid (2011). Hipotesis yang disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu :

1. H_1 : *Earnings* mampu memprediksi *future cash flows from operations* lebih baik dibandingkan *cash flows from operations*.
2. H_2 : *Earnings* yang terpecah menjadi *cash flows from operations* dan komponen *accruals* mampu memprediksi *future cash flows from operations* lebih baik dibandingkan dengan *total earnings*.

METODE PENELITIAN

Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2008 sampai 2011.

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen untuk keempat model adalah *future cash flows from operations* diperoleh dari $CFO_{i,t+1}$ pada laporan arus kas aktivitas operasi. Sedangkan variabel independen adalah : 1). *Earnings* merupakan variabel independen untuk model regresi 1 yang digunakan untuk menguji hipotesis I. 2). *Cash flow from operations* merupakan variabel independen pada model regresi 2, 3 dan 4. Nilai *cash flows* dapat dilihat pada laporan arus kas aktivitas operasi perusahaan. 3). *Accruals* yang diperoleh dari pengurangan *earnings* dan *cash flows from operations* tahun berjalan menjadi variabel independen pada model

regresi 3. Sedangkan komponen *accruals* yang terpecah menjadi lima yaitu perubahan utang, perubahan piutang, perubahan persediaan, depresiasi atau amortisasi dan *other* menjadi variabel independen pada model regresi 4. *Other* diperoleh $EARN - (CFO + \Delta AR + \Delta INV - \Delta AP - DEPR)$. Komponen *accruals* dan *cash flows from operations* digunakan untuk menguji hipotesis II.

Penelitian ini bersifat *hypothesis testing* dengan tujuan untuk menjelaskan perbedaan di antara dua kelompok variabel pada situasi tertentu (Efferin, Darmadji dan Tan, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediktor terbaik antara *earnings* dan *cash flows from operations* untuk menentukan *future cash flows from operations* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2011.

Jenis investigasi yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *causal study* karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earnings*, CFO dan komponen *accruals* terhadap *future cash flows from operations* pada badan usaha *go public* yang bergerak pada sektor industri manufaktur dan terdaftar di BEI. Untuk melihat mana yang memiliki pengaruh lebih kuat dan mampu menjadi prediktor yang terbaik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2011, jurnal-jurnal penelitian tentang *earnings*, *cash flow from operations* dan *accruals* serta data – data lain yang dapat membantu terlaksananya penelitian ini. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id), *database* penelitian *Emerald* dan *Science Direct*.

Tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukan memiliki intervensi yang minim karena peneliti tidak mempengaruhi kondisi nyata dari objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti merupakan pihak independen sehingga keaslian data yang diperoleh dan digunakan tetap terjaga.

Study setting yang digunakan peneliti adalah *field study* karena peneliti tidak melakukan perubahan terhadap desain dan lingkungan yang normal atau lingkungan awalnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability – purposive sampling*.

Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel :

1. Laporan keuangan tersedia dari tahun 2007 sampai 2012 karena laporan keuangan tahun 2007 akan digunakan untuk menghitung perubahan atau delta sedangkan laporan keuangan tahun 2012 digunakan untuk melihat nilai tahun mendatang atau t+1.
2. Pada setiap laporan keuangan data yang dibutuhkan harus lengkap seperti : nilai dari perubahan piutang, perubahan utang dan variabel independen lainnya.
3. Setiap laporan keuangan yang digunakan harus berakhir pada periode 31 Desember.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel harus menggunakan mata uang rupiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *cross sectional*. *Cross sectional* menunjukkan data yang digunakan dari berbagai kategori atau sub-kelompok dimana data yang diambil secara longitudinal dan berurutan untuk setiap sampel yang diambil. Sampel yang digunakan dibatasi periode waktu dari tahun 2008 sampai 2011.

Berikut adalah hipotesis dan permodelan regresi yang digunakan pada penelitian :

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 EARN_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t} + \beta_2 ACCRUALS_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (3)$$

$$CFO_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t} + \beta_2 \Delta AR_{i,t} + \beta_3 \Delta INV_{i,t} + \beta_4 \Delta AP_{i,t} + DEPR_{i,t} + \beta_6 OTHER_{i,t} + u_{i,t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$CFO_{i,t+1}$ = *future cash flow from operations*

$EARN_{i,t}$ = laba bersih yang diperoleh dari penyesuaian pajak untuk *extraordinary items* dan operasi yang tidak dilanjutkan

$CFO_{i,t}$ = arus kas bersih dari aktivitas operasi

$ACCRUALS_{i,t}$ = pengurangan EARN dengan CFO

$\Delta AP_{i,t}$ = perubahan utang dan kewajiban akrual

$\Delta AR_{i,t}$ = perubahan piutang

$\Delta INV_{i,t}$ = perubahan persediaan

$DEPR_{i,t}$ = depresiasi dan beban amortisasi

$OTHER_{i,t} = EARN_{i,t} - (CFO_{i,t} + \Delta AR_{i,t} + \Delta INV_{i,t} - \Delta AP_{i,t} - DEPR_{i,t})$

Model regresi 1 dan 2 digunakan untuk menguji hipotesis I dan model regresi 3 dan 4 yang dibandingkan dengan model regresi 1 digunakan untuk menguji hipotesis II. Permodelan 1 sampai 4 pada penelitian ini menggunakan permodelan yang diungkapkan oleh Barth et al. (2001). Hipotesis I dan II diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai dari *adjusted R square* masing – masing model. Hipotesis I diterima jika nilai *adjusted R square* model regresi 1 lebih besar dibandingkan model regresi 2. Sedangkan hipotesis II diterima jika nilai *adjusted R square* model regresi 4 lebih besar dibandingkan dengan model regresi 3 dan 1. Analisis regresi linier dari model regresi yang telah ditetapkan dengan bantuan program *SPSS 18* untuk memperoleh jawaban atas hipotesis dan analisis tambahan pada penelitian dengan nilai konstanta dan koefisien atas variabel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah badan usaha *go public* pada sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun berturut-turut, yaitu 2008, 2009, 2010 dan 2011. Dilihat bahwa populasi awal penelitian berjumlah 546 badan usaha. Dari total populasi yang ada hanya 348 badan usaha yang terpilih sebagai obyek untuk melakukan penelitian. Peneliti tidak meneliti badan usaha yang tidak memiliki data laporan keuangan tahun 2007 dan tahun 2012 karena data tersebut digunakan untuk menghitung perubahan atau delta dan melihat nilai $t+1$.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan permodelan regresi linier sederhana pada model 1 dan 2 sedangkan regresi linier berganda untuk model 3 dan 4 dimana harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap model regresi tersebut sebelum melakukan uji hipotesis.

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Gujarati, 2003). Berikut ini hasil uji simultan *F-test* untuk keempat model regresi linier:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Uji F untuk Pengujian Hipotesis I dan II

Model Regresi	Sig.
Model Regresi 1	0,000
Model Regresi 2	0,000
Model Regresi 3	0,000
Model Regresi 4	0,000

Sumber: LAMPIRAN 1

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Sig.* atau *P-value*) untuk keempat model regresi lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam keempat model regresi, variabel independennya secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji parsial (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Besarnya *P-value* dari masing-masing variabel independen pada keempat model regresi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji t untuk Pengujian Hipotesis I dan II

Variabel Independen	Model Regresi 1		Model Regresi 2		Model Regresi 3		Model Regresi 4	
	EARN(i, t)	0,000	1,215					
CFO(i, t)			0,000	1,072	0,000	0,814	0,000	0,986
ACCRUALS(i, t)					0,000	0,325		
ΔAR(i, t)							0,555	0,208
ΔAP(i, t)							0,001	-0,977
ΔINV(i, t)							0,000	0,81
DEPR(i, t)							0,001	-1,273
OTHER(i, t)							0,000	0,597

Sumber : LAMPIRAN 2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan variabel independen model regresi 1, 2 dan 3 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependennya. Sedangkan variabel independen model regresi 4 yaitu $CFO_{i,t}$, $\Delta AP_{i,t}$, $\Delta INV_{i,t}$, $DEPR_{i,t}$, dan $OTHER_{i,t}$, berpengaruh secara signifikan terhadap $CFO_{i,t+1}$ akan tetapi $\Delta AR_{i,t}$ tidak mempengaruhi secara signifikan karena nilai *P-value* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,555.

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi untuk keempat model regresi dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini adalah rangkuman hasil koefisien determinasi untuk keempat model regresi:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Keterangan	Model Regresi 1	Model Regresi 2	Model Regresi 3	Model Regresi 4
<i>Adjusted R Square</i>	0,992	0,996	0,72	0,743

Sumber: LAMPIRAN 3

Hasil persamaan regresi linier untuk menguji hipotesis I dan II yang menggunakan empat permodelan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Pada model regresi 4 ada satu variabel independen yang tidak signifikan dengan variabel dependennya karena

nilai *Sig.* lebih dari 0,005 yaitu $\Delta AR_{i,t}$ akan tetapi tetap digunakan dalam permodelan regresi 4 dan tidak dibuang.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai *adjusted R square* dari setiap model regresi. Model regresi yang memiliki nilai *adjusted R square* lebih besar menunjukkan bahwa variabel independennya mampu menjadi prediktor *future cash flows from operations* yang lebih baik.

Untuk menguji hipotesis I diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai *adjusted R square* model 1 dan 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* model regresi 2 lebih besar dibandingkan dengan model regresi 1 yaitu lebih besar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa *cash flows from operations* mampu menjadi prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan *earnings* signifikan karena perbedaan nilai *adjusted R square* berada pada 0,05 atau di bawah nilai *Z-statistic* $-2,944 \times 10^{19}$ (Vuong, 1989). Dengan demikian maka hipotesis I penelitian ini ditolak.

Model 3 dan 4 menunjukkan dampak dari *earnings* yang dipecah menjadi *cash flows from operations* dan komponen *accruals* memiliki kemampuan untuk memprediksi *future cash flows*. Pada model regresi 3 dimana *earnings* dipecah menjadi *cash flows from operations* dan komponen *accruals* memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0,72, jika dibandingkan dengan model regresi 1 maka model regresi 3 tidak mampu menjadi prediktor yang lebih baik karena nilai *adjusted R square* lebih rendah dibandingkan dengan model regresi 1 yaitu lebih rendah 0,272. Perbedaan ini signifikan karena perbedaan nilai *adjusted R square* yang lebih dari level 0,05 atau berada di bawah *Z-statistics* 0,804 (Vuong, 1989). Model regresi 3 tidak perlu dibandingkan dengan model regresi 4 karena nilai *adjusted R square* lebih rendah dibandingkan dengan model regresi 1 dan hal ini menunjukkan bahwa hipotesis II ditolak.

Hasil hipotesis I berbeda dengan FASB *Statement of Financial Accounting Concept* no.1 karena kemampuan *earnings* dan *cash flows from operations* dalam memprediksi *future cash flows from operations* adalah sama, tidak ada yang menunjukkan *earnings* lebih baik dibandingkan dengan *cash flows from operations*. Akan tetapi, nilai *adjusted R square* menunjukkan *cash flows from*

operations mampu menjadi prediktor lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Finger (1994) yang didukung dengan penelitian Bowen et al. (1986), Supriyadi (1999) dan Lorek & Willinger (2006) yang mengatakan bahwa *cash flows from operations* mampu memprediksi *future cash flows from operations* untuk jangka pendek.

Hasil hipotesis II juga ditolak karena nilai *adjusted R square* model regresi 3 dan 4 lebih rendah dibandingkan dengan model regresi 1 sehingga menunjukkan bahwa *earnings* yang dipecah menjadi *cash flows from operations* dan komponen *accruals* tidak mampu menjadi prediktor yang lebih baik jika dibandingkan dengan total *earnings* karena perbedaan nilai *adjusted R square* yang signifikan dengan model regresi 1 sebesar 0,272. Komponen *accruals* tidak mampu memprediksi *future cash flows from operations* lebih baik dibandingkan dengan model regresi 1 karena model regresi 3 dan 4 tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas yang menyebabkan nilai *adjusted R square* lebih rendah dibandingkan dengan model regresi 1. Selain itu, penyebab lainnya adalah hasil uji t untuk melihat hubungan yang signifikan, ada satu variabel independen yang tidak menunjukkan hubungan yang signifikan yaitu perubahan piutang senilai 0,555 atau lebih besar dari 0,05. Untuk memprediksi *future cash flows from operations* maka harus melihat total *earnings* dibandingkan dengan *earnings* yang telah dipecah menjadi *cash flows from operations* dan komponen *accruals*. Hal ini bertentangan dengan Surbramanyam dan Wild (2010) yang mengatakan bahwa laporan keuangan yang menggunakan akrual mampu memberikan informasi di masa depan dan digunakan untuk memprediksi *future cash flows* secara signifikan dibandingkan dengan melihat total *earnings*. Selain itu, bertentangan pula dengan penelitian Barth et al. (2001) yang mengatakan bahwa *earnings* yang telah dipecah menjadi *cash flows from operations* dan komponen *accruals* mampu menjadi prediktor lebih baik.

Berdasarkan hasil model regresi 1 diketahui bahwa *earnings* memiliki pengaruh positif terhadap *future cash flows from operation* sehingga dapat membantu badan usaha atau perusahaan untuk melihat bagaimana jumlah

earnings saat ini untuk melihat apakah disaat mendatang jumlah *cash flows* akan negatif atau positif.

Model regresi 2 yang menunjukkan hasil positif antara *cash flows from operations* tahun berjalan dengan *future cash flows* dapat membantu badan usaha maupun investor dan kreditor. Bagi investor, dengan mengetahui bagaimana *cash flows from operations* badan usaha dapat membantu untuk melihat apakah kinerja badan usaha itu baik atau tidak dan membantu investor untuk mengambil keputusan, apakah akan melakukan investasi pada badan usaha tersebut serta dapat memperkirakan *return* badan usaha di masa depan. Selain itu, membantu kreditor untuk menentukan berapa jumlah pinjaman yang tepat diberikan karena kreditor dapat mengetahui dengan jelas *cash flows from operations* badan usaha dan menilai kemampuan badan usaha untuk mengembalikan pinjaman serta menentukan jumlah bunga yang tepat. Bagi peneliti sendiri, dapat dilihat bahwa dari keempat model regresi yang diuji dan disertai dengan jurnal penelitian yang terdahulu dapat diketahui dengan jelas bahwa *earnings*, *cash flows from operations* dan komponen *accruals* memiliki hubungan dan keterkaitan satu dengan lainnya untuk menentukan *future cash flows from operations*. Bagi internal badan usaha penelitian ini dapat membantu untuk membaca laporan keuangan terutama pemilik badan usaha usaha seperti pemegang saham dan membuat prediksi *future cash flows* untuk tiga sampai 4 tahun mendatang. Sedangkan bagi pembaca laporan keuangan secara global atau masyarakat umum dapat membantu mereka untuk melihat bagaimana kinerja badan usaha tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil uji simultan (*F-test*) dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk keempat model regresi menunjukkan bahwa keempat model tersebut signifikan.
2. Hasil uji parsial (*t-test*) untuk variabel independen pada model regresi 1, 2 dan 3 yaitu : $EARN_{i,t}$, $CFO_{i,t}$ dan $Accruals_{i,t}$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap $CFO_{i,t+1}$ atau *future cash flows from operations*. Nilai koefisien regresi untuk ketiga variabel independen tersebut menunjukkan nilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa investor dan kreditor perlu mempertimbangkan nilai ketiga variabel independen suatu badan usaha karena memiliki pengaruh yang positif atas $CFO_{i,t+1}$.
3. Hasil uji parsial (*t-test*) pada model regresi 4 untuk variabel independen menunjukkan nilai dan pengaruh yang berbeda. Untuk variabel model regresi 4 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap $CFO_{i,t+1}$ adalah $CFO_{i,t}$, $\Delta AP_{i,t}$, $\Delta INV_{i,t}$, $DEPR_{i,t}$, dan $Other_{i,t}$ sedangkan $\Delta AR_{i,t}$ tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai *Sig.* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,555. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi yang memiliki pengaruh positif adalah $CFO_{i,t}$, $\Delta AR_{i,t}$, $\Delta INV_{i,t}$, dan $Other_{i,t}$ sedangkan $\Delta AP_{i,t}$ dan $DEPR_{i,t}$ memiliki pengaruh negatif terhadap $CFO_{i,t+1}$. Jadi untuk model regresi 4 yang perlu diperhatikan oleh investor dan kreditor adalah $CFO_{i,t}$, $\Delta INV_{i,t}$, dan $Other_{i,t}$ karena memiliki pengaruh yang signifikan serta koefisien regresi bernilai positif.
4. Untuk penelitian ini diketahui saat membandingkan nilai *adjusted R square* diketahui bahwa nilai *adjusted R square* model regresi 2 lebih tinggi dibandingkan dengan model regresi 1 sehingga menunjukkan bahwa *earnings* tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan *cash flows from operations* untuk menjadi prediktor *future cash flows from*

operations. Selanjutnya model regresi 3 dibandingkan dengan model regresi 1 untuk menguji hipotesis II dan diperoleh nilai *adjusted R square* model regresi 3 lebih kecil dibandingkan dengan model regresi 1 serta nilainya signifikan yaitu 0,272 sehingga hipotesis II ditolak dan tidak perlu membandingkan nilai *adjusted R square* model regresi 3 dan 4. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa yang mampu menjadi prediktor terbaik yaitu total *earnings* dan *cash flows from operations*.

Berdasarkan keterbatasan studi yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih meningkatkan kualitas dari penelitian yang telah ada, yaitu:

1. Melakukan pengujian untuk semua sektor industry.
2. Menambah variabel – variabel independen lainnya yang mungkin akan mampu menjadi prediktor lebih baik atas *future cash flows from operations* sehingga investor dan kreditor mampu melihat kinerja badan usaha lebih dalam.
3. Menambahkan kriteria dalam pemilihan sampel data yang digunakan, yaitu membagi badan usaha yang memiliki jumlah *earnings*, *cash flows from operations* dan komponen *accruals* yang nilainya positif dan yang nilainya negatif sehingga dapat terlihat dengan jelas kemampuan masing – masing variabel independen pada badan usaha yang telah dibagi berdasarkan jumlahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tamimi Hussein A. Hassan. 2004. Factors Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical study of the UAE Financial Markets. *Associate Professor Department of Business Administration College of Business and Management. United Arab Emirates: University of Sharjah*, pp. 1-24
- Barth, M.E., Cram, D.P. and Nelson, K.K. 2001. Accruals and the prediction of future cash flows. *The Accounting Review*, Vol. 76 No. 1, pp. 27-58.
- Bowen, R.M., Burgstahler, D. and Daley, L.A. 1986. Evidence on the relationships between earnings and various measures of cash flow. *The Accounting Review*, Vol. 61 No. 4, pp. 713-725.

- Burgsthaler, D.C., Hail, L. and Leuz, C. (2006), "The importance of reporting incentives: earnings management in European private and public companies", *The Accounting Review*, Vol. 81 No.5, pp. 983-1016
- Cheng, C.S. and Hollie, D. (2008), "Do core and non-core cash flows from operation persist differentially in predicting future cash flows?", *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 31 No.1, pp. 29-53
- Christanti, Natalia dan Linda Ariany Mahastanti. 2011. Faktor – faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Dechow, P.M., Kothari, S.P. and Watts, R.L (1998), "The relation between earnings and cash flows", *Journal of Accounting and Economics*, Vol.25 No. 2, pp. 133-68
- DeFond, Mark dan M.Y.Hung. 2001. An Empirical Analysis of Analysts Cash Flow Forecast. SSRN.
- Ebaid, Ibrahim El-Sayed. 2011. Accruals and the prediction of future cash flows. *Management Research Review*, Vol. 34 No. 7, 2011
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan. 2008. Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Finger, C. A. 1994. The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow. *The Journal Accounting Research*. Vol. 32, No.2, Autumn. pp. 210 - 223.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis *Multivariate* Lanjutan dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. Basic Econometrics.
- Harahap, Rosna Khairani. 2007. Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi*, Volume 7, Nomor 1, Januari, hal 51-72 .
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. PSAK (Revisi 2010). Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygrandt, and Warfield D. Terry. 2011. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Kim, Myung-Sun dan William Kross. 2005. The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing – Not Decreasing. *Journal of Accounting Research*, Vol. 43, No.5, h 753-780
- Linda dan Fazli. 2005. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. Surabaya: Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

- Lorek, K.S. and Willinger, G.L. 1996. A multivariate time-series prediction model for cash flow data. *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 1, pp. 81-101
- Murhadi, Dr. Werner R. 2009. Analisis Saham Pendekatan Fundamental.
- Munawir. (2001). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Nugroho, Bhuono Agung. 2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Parawati, Zaki Baridwan (1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Primanita dan Setiono. 2006. Manajemen Laba: Konsep, Bukti Empiris dan Implikasinya. *Jurnal Sinergi*, Vol.8 No.1 hlm. 43-51
- Riyanto, P. 2004. Penggunaan Laba dan Komponen Arus Kas untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 1999-2002. *Thesis*. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, Singgih. 2012. Mastering SPSS Versi 19. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild, 2009. Analisis laporan Keuangan, edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS 16
- Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh Kasus dan Pemecahan. Yogyakarta : ANDI.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Trisnawati, Widya dan Wahidahwati. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, hal. 77-92
